

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mengedepankan perhatian anak, akan tetapi tidak adanya rasa keraguan dalam mengarahkan anak tersebut. Orang tua pada pola asuh ini mempunyai tipe yang sifatnya nyata dalam keterampilan anak usia dini, tidak mempunyai harapan yang tinggi yang melewati keterampilan anak. Orang tua juga mampu melakukan kebebasan terhadap anak dalam memilih dan melaksanakan suatu perbuatan dalam hal apapun itu terutama dalam hal mempelajari Al-Qur'an (Baumrind, 1967).

Selain itu, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan aturan-aturan dalam mempelajari Al-Qur'an terhadap anak. Dengan memberikan aturan inilah tentu terdapat kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu orang tua dan anak. Artinya dengan orang tua memberikan aturan anak tidak terkekang dan dijalankan sesuai dengan kemampuan anak tanpa ada paksaan batin dalam diri anak.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh demokratis orang tua yaitu kepribadian orang tua, keyakinan, dan persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diberikan kepada anak seperti faktor pendidikan orang tua, faktor pengalaman orang tua, faktor usia orang tua, faktor lingkungan, faktor sosial

ekonomi orang tua. Dari berbagai macam faktor yang ada dengan alasan yang rasional faktor tersebut mempengaruhi pola asuh yang diterapkan kepada anak, salah satunya pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak (Fatmawati & Ismaya, Erik Aditia, Setiawan, Deka, 2021).

Hal lain yang dapat diketahui bahwa dalam pengasuhan secara demokratis pada anak dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pola asuh ini diantaranya lingkungan yang nyaman dan keluarga yang harmonis, kemudian faktor penghambat orang tua dalam mengasuh anak adalah karakter anak yang terkadang susah untuk diatur dan lingkungan yang kurang nyaman ketika belajar Al-Qur'an. Dengan adanya faktor-faktor tersebut orang tua perlu memberikan motivasi belajar yang tinggi terhadap anak, agar anak tetap berkembang sesuai harapan.

Motivasi merupakan proses internal (dalam) yang menghidupkan dan menjaga perilaku dari waktu ke waktu. Seseorang akan termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan kekuatan yang berbeda. Dengan kata lain, motivasi belajar merupakan sebagai pendorong, penggerak, dan menjadi suatu pengaruh terhadap hasil belajar anak dengan baik (Khoiruddin, Muhammad, 2018).

Motivasi belajar merupakan pergantian tenaga yang muncul dari pribadi manusia yang muncul tanda feeling dan di dahulukan dengan persepsi yang terdapat tujuannya. Makna dari motivasi itu sendiri merupakan situasi atau kondisi fisik yang mendorong individu-individu agar melaksanakan sesuatu

yang ingin di capainya. Dalam proses pembelajaran, motivasi ini banyak dibutuhkan terutama dalam belajar Al-Qur'an, karena manusia yang tidak memiliki motivasi belajar Al-Qur'an maka tidak akan bisa melaksanakan kegiatan dalam mempelajari Al-Qur'an dengan maksimal.

Belajar Al-Qur'an merupakan suatu bagian dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya sangat penting diajarkan agar anak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik juga fasih, serta dapat memahami kandungan yang ada dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai umat Islam dianjurkan untuk belajar kitab suci Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan ini tentu bukan hal yang biasa, sebab cara utama manusia bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih adalah dengan memahami, mengetahui dan menguasai ilmu tajwid menjadi bagian dari Ulumul Qur'an yang tentunya perlu dipelajari oleh umat Islam (Mujriah, 2016).

Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan anak dalam belajar Al-Qur'an, yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik akan pintar dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an tersebut, terdapat juga anak yang bagus artinya fasih dan benar dalam membaca Al-Qur'annya tetapi tidak pintar dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an, terdapat juga anak yang masih kurang bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi ia mampu dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an dan yang terakhir terdapat orang yang seimbang artinya disini anak mempunyai kemampuan dalam membaca dan

memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mengingat hal tersebut, maka para guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan orang tua selalu berusaha agar setiap anak mampu belajar Al-Qur'an dengan baik dan kemudian dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga luar sekolah dengan memiliki peran utama untuk mengajarkan keterampilan dalam menulis juga membaca Al-Qur'an serta mempunyai kedudukan dalam pertumbuhan anak misal saja pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Bahan ajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terbatas pada penyampaian bekal dasar pengetahuan, karakter, dan kemampuan dalam spiritualnya. Terutama dalam pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas yang melewati pendidikan di sekolah formal. Seperti baca tulis Al-Qur'an, praktek sholat, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan doa-doa sehari (Tarmizi, M et al., 2018).

Dengan kehadiran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini seharusnya akan membantu peran orang tua selaku pendidik dalam keluarga serta membantu peran guru di sekolah selaku pengajar. Selain itu, sebaiknya dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini juga bermaksud untuk mendukung dan membantu dalam program menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional, yang terkhusus pada sisi penanaman akhlak serta meningkatkan keimanan juga ketaqwaan yang baik. Artinya disini bahwa dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) anak diharapkan tidak

hanya mempunyai kecerdasan secara intelektual dan emosional tetapi juga mempunyai kecerdasan dalam spiritualitasnya yang tentunya mulai diwujudkan sejak usia dini. Dengan itu orang tua mempunyai peran penting dalam memberikan pengasuhan yang baik.

Peran orang tua dalam mengasuh anak sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat manusia agar anak dapat tumbuh ke arah yang lebih baik. Namun yang terjadi saat ini di masyarakat tidak sedikit keluarga yang masih kurang dalam hal memperhatikan pola asuh dalam pendidikan anak terutama dalam pendidikan belajar Al-Qur'an. Dengan kurangnya rasa perhatian orang tua terhadap pola asuh anak tersebut maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak yang akan menurun. Hal ini akan berdampak terhadap kemalasan anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Beberapa orang tua mempunyai rasa yang sangat cukup dalam melimpahkan semua urusan pendidikan anak terutama dalam pendidikan Al-Qur'an kepada pihak lain (Asdar, Muhammad, 2017).

Sementara itu kesuksesan ini dapat dilihat dalam pendidikan agama Islam bukan hanya terletak pada pendidikan di TPQ saja, namun yang terpenting ini ada pada pendidikan dalam keluarga tentang cara penerapan pola asuh orang tua terhadap anak tersebut. Artinya disini bahwa pola asuh orang tua memiliki peran penting atau pengaruh besar terhadap motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPQ. Dengan pengasuhan orang tua dalam memberikan motivasi belajar Al-Qur'an akan menumbuhkan rasa semangat

kepada anak dalam menumbuhkan hasil belajar pada Al-Qur'annya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut.

Cara motivasi belajar Al-Qur'an yang tinggi dengan menerapkan pola asuh orang tua yang baik pada anak agar dapat mempelajari, menghafalkan Al-Qur'an dengan benar serta dapat menamamkan akhlak atau perilaku yang baik. Banyak kemampuan anak tidak berkembang dikarenakan tidak mempunyai motivasi belajar. Pada umumnya kemampuan anak berkembang dari cara pola asuh orang tua yang baik (Ambarwati, Awalul Badriyatal, 2013).

Oleh karena itu, sebaiknya dengan adanya hal tersebut pola asuh demokratis inilah yang seharusnya diterapkan orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur'an anak, karena pola asuh orang tua yang baik sangat berperan penting agar nantinya dapat menumbuhkan rasa semangat anak dalam menumbuhkan hasil belajar Al-Qur'annya. Melihat bahwa pola asuh demokratis ini juga sebagai pola asuh yang menjadikan anak berkembang secara baik walaupun didalamnya harus tetap dengan pengawasan supaya anak tidak menjadi liar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama kurang lebih 6 bulan, di lokasi TPQ Yaa Bunayya Masjid Al-Mustaqiem ini, bahwa masih ada beberapa penerapan pola asuh orang tua yang tidak demokratis dalam motivasi belajar Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ Yaa Bunayya Masjid Al-Mustaqiem. Sehingga menyebabkan kurangnya rasa motivasi dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dampak dari hal ini

berimplikasi pada penurunan kualitas akhlak anak. Hal ini juga dapat dilihat dari sikap anak kurang menghargai guru dan tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik pada saat kegiatan belajar berlangsung. Permasalahan ini di sebabkan karena kurangnya perhatian dan cara pola asuh orang tua kurang baik terhadap anak, sehingga terjadi penurunan motivasi dalam belajar Al-Qur'an. Dengan adanya permasalahan ini, peneliti tertarik ingin mengetahui cara penerapan pola asuh demokratis orang tua dalam motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPQ Yaa Bunayya Masjid Al-Mustaqiem, sehingga dapat menciptakan TPQ yang menjadikan anak mempunyai hasil belajar Al-Qur'an yang baik. Maka, peneliti merasa penting sekali melakukan penelitian ini guna menambah wawasan serta mengidentifikasi penerapan pola asuh demokratis orang tua dalam motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPQ. Dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana penerapan pola asuh demokratis orang tua dalam motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ Yaa Bunayya Masjid Al-Mustaqiem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pola asuh demokratis orang tua dalam motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Yaa Bunayya Masjid Al-Mustaqiem?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh demokratis orang tua dalam motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Yaa Bunayya Masjid Al-Mustaqiem?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan pola asuh demokratis orang tua dalam motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Yaa Bunayya Masjid Al-Mustaqiem.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pola asuh demokratis orang tua dalam motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Yaa Bunayya Masjid Al-Mustaqiem.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan pengetahuannya dalam bidang pendidikan Islam serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan bagi peneliti.

2. Secara praktis

- a. Bagi anak

Menjadikan bahan informasi bagi anak agar dapat mengetahui bagaimana pola asuh demokratis orang tua pada motivasi belajar Al-Qur'an.

b. Bagi orang tua

Menjadikan bahan informasi dan menambah pengetahuan tentang betapa pentingnya orang tua dalam memberikan pola asuh demokratis yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an anak.

c. Bagi pendidik

Menjadikan objek penjelasan dan menambah pengetahuan terkait pola asuh demokratis orang tua dalam motivasi belajar Al-Qur'an. Dengan hal tersebut harapannya dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada anak didiknya agar mencapai keberhasilan.

d. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Menjadikan objek penjelasan dan menambah pengetahuan tentang pola asuh demokratis orang tua dalam motivasi belajar Al-Qur'an anak, sehingga dari TPQ itu sendiri harapannya bisa memberikan kebijakan yang baik dalam mengembangkan motivasi belajar Al-Qur'an anak.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini perlu peneliti jelaskan dan paparkan guna memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi

secara sistematis yang merangkum topik-topik penelitian yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini yang isinya meliputi latar belakang masalah yang mana disini peneliti menguraikan permasalahan yang ada, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat atau kegunaan penelitian.

Bab II dimaksudkan sebagai uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori, dalam tinjauan pustaka menguraikan pustaka atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, dalam tinjauan pustaka juga bermaksud untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun kerangka teori ini berisi penjelasan yang mencakup teori-teori dasar yang secara langsung berhubungan dengan tema penelitian ini. Sub bab pembahasan dalam kerangka teori disusun secara sistematis.

Bab III Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini berisi uraian yang menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan prosedur penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, karakteristik responden, dan teknik analisis dari data yang diperoleh.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat hasil-hasil yang meliputi gambaran umum atau profil TPQ Yaa Bunayya Masjid Al-Mustaqiem, dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan aspek-aspek variabel yang diteliti.

Bab V bagian penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, rekomendasi atau saran yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat tercapai dan dapat bermanfaat yang sesuai dengan keinginan peneliti, dan diakhiri dengan kata penutup dengan maksud ungkapan singkat dan jelas dari peneliti.

Bagian akhir skripsi terdapat instrument penelitian atau pedoman wawancara, surat permohonan izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, fotocopy kartu bimbingan, dan *curriculum vitae* (CV) atau riwayat hidup peneliti.